

Pengaruh *E-money* terhadap Jumlah Uang Beredar dan *Velocity of money* dengan Inflasi sebagai Variabel Mediasi

Andika Pratama Sitepu

Program Studi Magister Ekonomi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Kota Medan,
Indonesia

Korespondensi penulis: andika@unpab.ac.id

Abstract: Based on the results of partial testing of the effect of E-Money on Inflation, the *t*.count value = 1.851 is greater than the *t*.table value = 1.667 with sig. 0.000 < 0.05 from these results it can be concluded that *H*_a is accepted, this indicates that E-Money has a significant effect on Inflation. The partial test results of the influence of E-Money on the Amount of Money in Circulation obtained a *t*-value of 2.204 greater than the *t*-table value of 1.667 with sig. 0.000 < 0.05 from these results it can be concluded that *H*_a is accepted, this shows that E-Money has a significant influence on the Amount of Money in Circulation. Based on the partial test results of the influence of Velocity of money on Velocity of money, the *t*-value of 2.487 is greater than the *t*-table value of 1.667 with sig. 0.001 < 0.05 from these results it can be concluded that *H*_a is accepted, this shows that the Amount of Money in Circulation has a significant influence on Velocity of money.

Keywords: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset (ROA), BEI Commercial Bank.

Abstrak: Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh E-Money terhadap Inflasi diperoleh nilai *t*.hitung = 1.851 lebih besar dari pada nilai *t*.tabel = 1.667 dengan sig. 0.000 < 0.05 dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa *H*_a diterima hal ini menunjukkan bahwa E-Money mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Inflasi. Hasil pengujian secara parsial pengaruh E-Money Jumlah Uang Beredar diperoleh nilai *t*.hitung = 2.204 lebih besar daripada nilai *t*.tabel = 1.667 dengan sig. 0.000 < 0.05 dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa *H*_a diterima hal ini menunjukkan bahwa E-Money mempunyai pengaruh yang signifikan Jumlah Uang Beredar Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Velocity of money terhadap Velocity of money diperoleh nilai *t*.hitung = 2.487 lebih besar daripada nilai *t*.tabel = 1.667 dengan sig. 0.001 < 0.05 dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa *H*_a diterima hal ini menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Velocity of money.

Kata Kunci: E-Money, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Velocity of money

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah mengubah pola kehidupan masyarakat, mulai dari aspek sosial hingga ekonomi. Uang juga mengalami kemajuan dari waktu ke waktu. Awalnya berbentuk logam, kemudian berubah menjadi uang kertas konvensional dan saat ini menjadi uang elektronik atau yang dikenal sebagai E-money. Menurut definisi Bank Indonesia, E-money adalah alat pembayaran yang diterbitkan berdasarkan nilai uang yang telah disetor sebelumnya oleh pemegang kepada penerbit. Nilai uang disimpan secara elektronik dalam media server atau chip yang digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit E-money tersebut. Nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit tidak dianggap sebagai simpanan sesuai dengan undang-undang perbankan.

Banyak orang kini beralih menggunakan E-money karena kemudahan dalam melakukan transaksi dan efisiensi, karena tidak perlu membawa banyak uang tunai.

Menurut Widodo (2018), E-money merupakan faktor yang mempengaruhi jumlah uang yang beredar, dengan pengaruh dari tingkat suku bunga dan output ekonomi. Dampak penggunaan E-money terhadap jumlah uang yang beredar ini perlu dikaji ulang. Menurut Istanto (2014), terdapat hubungan positif dan signifikan antara transaksi E-money dan M1 sebagai proxy dari jumlah uang beredar. Meskipun demikian, Bank Indonesia hingga saat ini belum memberikan penjelasan yang jelas mengenai kedudukan E-money dalam konsep jumlah uang beredar.

Di Indonesia, e-money memungkinkan menggeser peran uang tunai dalam transaksi ritel, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/52/PBI/2005 yang menjelaskan jenis kartu yang termasuk dalam uang elektronik. Penggunaan e-money membawa keuntungan bagi semua pihak, terutama bagi konsumen yang dapat melakukan pembayaran dengan lebih efektif dan efisien. Manfaat ini juga berlaku pada pembayaran mikro dan ritel. Penerbitan e-money dapat mengubah fungsi permintaan uang dan mengurangi jumlah uang kartal yang beredar, sehingga peredaran mata uang akan lebih terprivatisasi. Kondisi ini menimbulkan ancaman terhadap dominasi mata uang negara karena beredarnya e-money sebagai sistem pembayaran non-tunai. Oleh karena itu, pemerintah akan memiliki sedikit pilihan dalam menerapkan kebijakan ekonomi makro kecuali jika mereka menemukan instrumen kebijakan baru. Jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian dan inflasi suatu negara, dipengaruhi oleh interaksi masyarakat, lembaga keuangan, dan bank sentral (Tambunan, 2018).

Dalam konteks ekonomi, inflasi merupakan fenomena di mana terjadi peningkatan harga barang secara umum dan berkelanjutan. Venieris dan Sebold memberikan definisi inflasi sebagai suatu kecenderungan peningkatan tingkat harga umum yang terus menerus seiring berjalannya waktu. Salah satu penyebab inflasi adalah adanya peningkatan permintaan terhadap suatu komoditas. Biasanya, inflasi terjadi ketika perekonomian sedang berkembang pesat. Tingginya kesempatan kerja mengakibatkan pendapatan yang tinggi, yang kemudian mendorong pengeluaran yang melebihi kapasitas ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini menciptakan banyaknya uang yang beredar. Dalam hukum permintaan, diketahui bahwa jika permintaan meningkat sementara penawaran tetap, maka akan terjadi kenaikan harga. Oleh karena itu, peningkatan permintaan menjadi penyebab terjadinya inflasi.

Menurut Manurung dan Rahardja (2018), jumlah uang yang beredar merupakan keseluruhan nilai yang dimiliki oleh masyarakat. Jumlah uang yang beredar dalam arti yang lebih sempit adalah jumlah uang kartal dan uang giral yang ada. Tetapi, penting untuk

dicatat bahwa jumlah uang yang beredar ini ditentukan oleh kebijakan bank sentral dalam menambah atau mengurangi jumlah uang melalui kebijakan moneter. Dampak yang secara langsung terjadi ketika jumlah uang yang beredar meningkat adalah terjadinya inflasi.

Menurut Widodo (2018), tingkat inflasi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh jumlah uang yang beredar. Dengan kata lain, jika tingkat inflasi meningkat, maka jumlah uang yang beredar di masyarakat juga akan bertambah, dan sebaliknya, jika jumlah uang yang beredar di masyarakat berkurang, maka tingkat inflasi akan menurun. Perkembangan dalam penggunaan alat pembayaran non-tunai menggunakan kartu seperti ATM atau kartu debit juga dapat berdampak pada konsep perhitungan jumlah uang yang beredar dalam arti yang lebih sempit (M1) dan dalam arti yang lebih luas (M2) (Pramono, 2016). M1 merujuk pada jumlah uang kartal di luar bank ditambah dengan uang giral (Deposit Permintaan-D), sementara M2 merujuk pada M1 yang ditambah dengan uang cair (R) yang mencakup tabungan (Deposit Tabungan-S) dan deposito (Deposit Waktu-T). Terjadi pergeseran dalam definisi deposit tabungan.

Menurut Syarifudin (2019), penarikan deposit tabungan dapat dilakukan dengan mudah, terutama dengan perkembangan fasilitas ATM. Meskipun ada batasan jumlah penarikan dalam satu hari, tetapi fleksibilitasnya setara dengan deposit permintaan. Oleh karena itu, perlu perhatian dalam mengklasifikasikan tabungan yang menggunakan ATM dan kartu debit sebagai bagian dari uang giral (M1) dan bukan sebagai bagian dari uang cair (M2). Pengklasifikasian yang tidak tepat terhadap besaran moneter dapat memiliki implikasi kesalahan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan moneter yang menggunakan besaran moneter (M1 dan M2) sebagai indikator moneter maupun target operasional.

Melihat tren penggunaan transaksi non tunai seperti E-money yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa fenomena ini mencerminkan adanya efisiensi pasar yang meningkatkan velocity of money (VM) di Indonesia. Dengan adanya transaksi non tunai, sektor riil dalam inklusi keuangan dapat mengontrol dan mengatur jumlah uang beredar, sehingga peningkatan VM melalui kegiatan ekonomi dapat mengurangi permintaan jumlah uang beredar (M1). Penggunaan transaksi non tunai yang kontinu diharapkan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi konsumen untuk terus bertransaksi, sementara produsen dapat mengurangi biaya produksi dan distribusi, sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh E-money Terhadap Jumlah Uang Beredar dan Velocity of money dengan Inflasi Sebagai Variabel Mediasi”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Uang Elektronik (E-money)

Menurut pendapat Sakti (2014: 33), uang elektronik adalah suatu metode pembayaran yang menggunakan teknologi elektronik untuk melakukan transaksi secara online. Dalam sistem ini, instrumen digital diciptakan agar dapat berfungsi sebagai uang.

Penggunaan kartu uang elektronik (chip based) untuk pembayaran bus transjakarta, kereta rel listrik (KRL), tol, dan pembayaran pada sebagian pusat perbelanjaan. Sementara itu uang berbasis server (server based) banyak digunakan untuk pembayaran pada pengiriman barang, pembelian makanan, transportasi umum, pembelian kebutuhan sehari-hari, pemanggilan jasa pembantu, dan pembayaran tagihan. (Pangaribuan, 2018: 98).

Jumlah Uang Beredar (JUB)

Menurut Muktar (2016:13), definisi uang beredar dalam arti sempit merujuk pada jumlah total uang dalam bentuk kartal (kertas dan logam) dan uang secara elektronik yang dimiliki oleh masyarakat. Konsep ini juga dikenal sebagai konsep pendekatan transaksional, seperti yang dijelaskan oleh Manurung (2004:13). Manurung (2004:14) menjelaskan bahwa uang kartal mencakup uang dalam bentuk kertas dan logam, sementara uang giral melibatkan rekening giro, transfer uang, deposito berjangka, dan tabungan dalam mata uang rupiah yang telah mencapai batas waktu tertentu.

Uang beredar dalam arti luas merujuk pada jumlah uang beredar (M1) yang ditambah dengan uang kuasi. Uang kuasi, menurut definisi Muktar (2016: 13), mencakup time deposits (deposito berjangka) dan tabungan masyarakat yang disimpan di bank umum. Dalam perspektif yang sama, Menurut Manurung (2004: 14), konsep uang beredar dalam arti luas ini juga dapat disebut sebagai pendekatan likuiditas (Liquidity Approach) dalam mendefinisikan uang beredar.

Velocity of money

Kecepatan perpindahan uang atau velocity of money juga dapat di sebut dengan velositas uang. Menurut Mankiw et al. (2012: 163) dalam ekonomi, velocity of money merupakan kecepatan perpindahan mata uang dari dompet ke dompet.

Inflasi

Menurut Machfudz (2016: 181) pengertian inflasi adalah gejala atau keadaan semakin meningkatnya biaya dan harga, seperti harga kebutuhan pokok, bensin, kendaraan, upah, harga tanah, harga sewa, barang-barang modal, dan lain sebagainya. Inflasi menurut Mishkin dalam Permatasari (2020) dapat diartikan sebagai tingkat harga di suatu negara yang meningkat secara terus-menerus yang kemudian akan mempengaruhi masyarakat baik individu atau kelompok. Machfudz (2016: 181) mengatakan bahwa lawan dari inflasi adalah deflasi. Deflasi terjadi ketika harga-harga dan biaya produksi mengalami penurunan. Menurut Rahardja (2018: 165), suatu peristiwa dapat dikatakan telah terjadi inflasi jika memenuhi tiga komponen, yaitu harga mengalami kenaikan, berlangsung terus menerus, dan bersifat umum. Berikut adalah beberapa indikator dari ekonomi makro yang digunakan untuk menghitung inflasi: Rahardja (2018: 173).

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H1: Variabel E-money berpengaruh terhadap Jumlah Uang Beredar.

H2: Variabel E-money berpengaruh terhadap Velocity of money

H3: Variabel Inflasi mampu memediasi pengaruh E-money terhadap Jumlah Uang Beredar

H4: Variabel Inflasi mampu memediasi pengaruh e-money terhadap Velocity of money

3. METODOLOGI PENELITIAN

Mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat melalui berbagai tes dan pengolahan data. Hal ini disebutkan Kanuk (2020:19), metode penelitian kuantitatif berkaitan dengan metode untuk mengumpulkan data, desain sample, dan konstruksi instrumen kumpulan data. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data yang terdapat pada situs resmi Biro Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id guna mendapatkan informasi mengenai jumlah uang yang beredar. Selain itu, data dan analisis mengenai jumlah uang elektronik yang beredar di Indonesia dan inflasi diperoleh melalui situs resmi Bank Indonesia www.bi.go.id. Selanjutnya, data PDB nominal yang digunakan sebagai indikator perhitungan untuk velocity of money diperoleh melalui situs resmi Portal Statistik Perdagangan www.statistik.kemendag.go.id.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koefisien Jalur

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas dideteksi melalui analisa grafik yang dihasilkan melalui proses pengolahan data dalam SPSS. Hasil dapat dilihat pada gambar berikut :

Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah di kumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Tabel 1 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	<i>Decryption</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		155
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	-0,0518757
	<i>Std. Deviation</i>	0,39910267
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,117
	<i>Positive</i>	0,117
	<i>Negative</i>	-0,104
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,093
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,183
<i>Test distribution is Normal. Calculated from data.</i>		

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan distribusi yang normal. Berdasarkan hasil output SPSS, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,183 jauh di atas 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen).

Tabel 2 *Test of Homogeneity of Variances*

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah Uang Beredar	.668	9	75	.735
<i>Velocity of money</i>	.705	9	75	.703

Signifikansi homogenitas 0,735 ($>0,05$) menunjukkan variabel Jumlah Uang Beredar adalah homogen, dengan Levene Statistic 0,668. Signifikansi homogenitas 0,703 ($>0,05$) menunjukkan variabel *velocity of money* adalah homogen, dengan Levene Statistic 0,705.

Tabel 3 *Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a*

Box's M	18.548
F	.642
df1	24
df2	1.449E3
Sig.	.907

Bahwa nilai box,s M test adalah 18.548 dan nilai F test sebesar 0.642 dengan tingkat signifikan $0,907 > 0,05$.

Uji Homogenitas Varia

Uji Levene's dipakai untuk membandingkan varians pada tiap variabel. Jika Box's menguji ketiga variabel secara simultan, maka uji Levene's ketiga variabel secara spesifik. Sama dengan uji Box's menghasilkan nilai signifikansi di atas 0.05 maka dapat dikatakan terdapat kesamaan nilai varians variabel ter gantung. Ditinjau dari variabel pembandingnya.

Tabel 4 *Levene's Test of Equality of Error Variances^a*

	F	df1	df2	Sig.
Jumlah Uang Beredar	.753	10	75	.673
<i>Velocity of money</i>	.832	10	75	.600

Uji Levene's yang menunjukkan bahwa terdapat kesetaraan nilai varians pada variabel Jumlah Uang Beredar ($F=0,753$; $p>0,05$) dan *velocity of money* ($F=0,832$; $p>0,05$).

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Model 1

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama - sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen). Ketentuannya adalah Jika nilai signifikansi lebih kecil dari

0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Tabel 5 Uji Simultan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.977	2	.997	8.126	.882 ^a
Residual	722.442	91	7.939		
Total	724.436	93			

a. Predictors: (Constant) Jumlah Uang Beredar

b. Dependent Variable: Inflasi

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0 (2024)

f.tabel = $n-k-1 = 72 - 2 - 1 = 69$ adalah 3.13

f.hitung = 8.126

f.tabel = 3.13

Berdasarkan 5 di atas dapat dilihat bahwa Fhitung sebesar 8.126 sedangkan Ftabel sebesar 3.13 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini Jumlah Uang Beredar dan *Velocity of money* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *E-Money*. Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima H_a atau hipotesis diterima.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 6 Uji Parsial Inflasi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.793	6.278		3.779	.000
E-Money	.005	.095	.005	1.851	.960

a. Dependent Variable : Inflasi Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0 (2024)

Nilai t untuk $n = 72 - 2 = 70$ adalah 1.667

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

Pengaruh E-Money terhadap Inflasi

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *E-Money* secara individual mempunyai hubungan atau tidak terhadap Inflasi, dari pengolahan SPSS versi 22.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

t.hitung = 1.851

t.tabel= 1.667

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *E-Money* terhadap Inflasi diperoleh nilai t.hitung = 1.851 lebih besar daripada nilai t.tabel = 1.667 dengan signifikan $0.000 < 0.05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa *E-Money* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Inflasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variabel lain atau berfungsi untuk melihat seberapa besar *E-Money* menjelaskan Inflasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7 Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	.052 ^a	.352	.019	2.81761

a. Predictors: (Constant), E-Money

b. Dependent Variable: Inflasi

Terlihat nilai R square menunjukkan angka 0.352. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel *E-Money* terhadap Inflasi adalah sebesar 35.2%, sedangkan 64.8% ditentukan oleh faktor lain.

Analisis Regresi Model 2

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama - sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen). Ketentuannya adalah jika nilai probabilitasnya sig. > 0.005 maka H_a diterima.

Tabel 8 Uji Simultan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26.099	2	8.700	2.762	.518 ^a
Residual	1027.859	90	11.421		
Total	1053.957	93			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, E-Money

b. Dependent Variable: Jumlah Uang Beredar, Velocity of money

f.tabel = $n-k-1 = 72 - 2 - 1 = 69$ adalah 3.13

f.hitung = 2.762

f.tabel = 3.13

Berdasarkan tabel 4.20 di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 2.762 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.13 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini Inflasi dan E-Money secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar dan *Velocity of money*. Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima H_a atau hipotesis diterima.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 9 Uji Parsial *E-Money*Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.934	8.150		6.495	.000
E-Money	.137	.114	.127	2.204	.232
Inflasi	.114	.126	.095	2.908	.366

a. Dependent Variable: *Jumlah Uang Beredar Sumber : Hasil Pengolahan SPSS*

Versi 22.0 (2024)

Nilai t untuk $n = 72 - 2 = 70$ adalah 1.667

Berdasarkan tabel 4.21 diatas dapat dilihat bahwa :

Pengaruh E-Money terhadap Jumlah Uang Beredar

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *E-Money* secara individual mempunyai hubungan atau tidak terhadap Jumlah Uang Beredar, dari pengolahan SPSS versi 22.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

t.hitung = 2.204

t.tabel= 1.667

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *E-Money* terhadap Jumlah Uang Beredar diperoleh nilai t.hitung = 2.204 lebih kecil dari pada nilai t.tabel = 1.667 dengan signifikan $0.000 < 0.05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima hal ini menunjukkan bahwa *E-Money* berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar.

Pengaruh Inflasi terhadap Jumlah Uang Beredar

Berdasarkan SPSS versi 22.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

t.hitung = 2.908

t.tabel= 1.667

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Inflasi terhadap Jumlah Uang Beredar diperoleh nilai t.hitung = 2.908 lebih besar dari pada nilai t.tabel = 1.667 dengan signifikan $0.001 < 0.05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima hal ini menunjukkan bahwa Inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10 Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	. Error of the Estimate
1	.257 ^a	.450	.564	3.37775

- a. Predictors: (Constant), Inflasi, E-Money
- b. Dependent Variable: Jumlah Uang Beredar, Velocity of money

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0 (2024)

Berdasarkan table di atas dapat dilihat nilai *R square* menunjukkan angka 0.450. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel E-Money dan variable inflasi terhadap Jumlah Uang Beredar dan *Velocity of money* adalah sebesar 45%, sedangkan 55% ditentukan oleh faktor lain.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah:

- a. Pengaruh pengungkapan aspek ekonomi terhadap manajemen aset.

Dari uji hipotesa diperoleh hasil terdapat pengaruh langsung aspek ekonomi terhadap manajemen aset. Pengungkapan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal secara langsung berpengaruh terhadap manajemen aset dikarenakan dalam mengelola aset perusahaan akan lebih terfokus jika perusahaan mampu menghasilkan laba, sehingga dapat memberikan manfaat kepada para *steakholder*. Sehingga pengungkapan aspek ekonomi dalam laporan keberlanjutan akan menjadi dorongan bagi pihak manajemen untuk melakukan pengelolaan aset perusahaan dengan baik, sejalan dengan teori *steakholder*. hal ini sejalan dengan penelitian (Chandra et al., 2019).

- b. Pengaruh pengungkapan aspek lingkungan terhadap manajemen Aset.

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil pengungkapan aspek lingkungan berpengaruh langsung pada manajemen aset. Pengungkapan aspek lingkungan mengenai bahan, energi, air, masalah lingkungan dll mempengaruhi langsung kebijakan perusahaan dalam pengelolaan aset dikarenakan manajemen memang cenderung untuk menggunakan aset yang minim biaya, termasuk biaya yang

ditimbulkan dari kerusakan lingkungan dari aktifitas asetnya untuk memaksimalkan laba. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* dimana perusahaan wajib memberi manfaat pada para *stakeholder* dengan unsur konsumen, masyarakat dan pemerintah yang akan merasakan langsung bagaimana kontribusi perusahaan terhadap lingkungan walaupun aspek lingkungan tidak di laporkan tersendiri. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Chandra et al., (2019) Pengaruh pengungkapan aspek sosial terhadap manajemen aset.

Dari uji hipotesis diperoleh hasil pengungkapan aspek sosial tidak berpengaruh langsung terhadap manajemen aset. Sejalan dengan teori stakeholder, dalam operasional perusahaan dunia perbankan kegiatan utamanya adalah pelayanan dan jasa bidang keuangan, hal ini mengharuskan perusahaan melakukan pelayanan yang prima agar memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Aset bukan hanya diprioritaskan dalam wujud fisik tetapi juga berupa aset intelektual dari sumberdaya manusianya dalam melakukan pelayanan terhadap pelanggan/ nasabah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, sehingga pengungkapan aspek sosial dalam laporan keberlanjutan tidak mempengaruhi secara langsung manajemen aset. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Chandra et al., 2019).

- c. Pengaruh pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan, sosial dan Manajemen aset terhadap Nilai perusahaan.

Uji hipotesis menyatakan hasil bahwa pengungkapan aspek ekonomi dan manajemen aset tidak berpengaruh langsung terhadap nilai Perusahaan, sementara aspek lingkungan dan social berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Pada perusahaan sektor perbankan, aset berwujud tidak menjadi prioritas utama dalam menunjang produktifitas usaha. Kepercayaan dari masyarakat yang tertanam pada perusahaan justru timbul dari aset intelektual dalam memberikan respon dan pelayanan yang baik pada pelanggan, sehingga pengelolaan aset berwujud mempengaruhi secara tidak langsung nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan mempertimbangkan aspek sosial dengan melakukan pengungkapan dalam laporannya. Dukungan diberikan atas hasil penelitian Sejati & Prastiwi (2015) Dimana sustainability report yang dipercaya dapat menyumbangkan nilai lebih dibandingkan jika perusahaan tidak menerbitkan Sustainability Report dalam penelitian ini terbukti.

- d. Pengaruh pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial melalui manajemen aset terhadap nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis mengungkapkan bahwa secara tidak langsung aspek ekonomi, lingkungan, sosial melalui manajemen aset mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan aset yang maksimal dapat meningkatkan kemampuan ekonomi suatu entitas dan melakukan alokasi yang baik atas sumber daya yang dimiliki untuk membuat entitas lebih memiliki kepedulian pada aspek lingkungan dan sosial, sehingga dengan demikian nilai perusahaan juga akan lebih maksimal. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggungjawab pada pemilik perusahaan secara langsung dalam melakukan pengelolaan aset, tetapi juga secara tidak langsung kepada lingkungan dan sosial. Hal ini mendukung penelitian (Sawitri et al., 2019) dimana meningkatnya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki, maka nilai perusahaan juga mengalami kenaikan.

6. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh E-Money terhadap Inflasi diperoleh nilai $t_{hitung} = 1.851$ lebih besar dari pada nilai $t_{tabel} = 1.667$ dengan $sig, 0.000 < 0.05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa E-Money mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Inflasi.
- b. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh E-Money Jumlah Uang Beredar diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.204$ lebih besar daripada nilai $t_{tabel} = 1.667$ dengan $sig, 0.000 < 0.05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa E-Money mempunyai pengaruh yang signifikan Jumlah Uang Beredar.
- c. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Velocity of money terhadap Velocity of money diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.487$ lebih besar daripada nilai $t_{tabel} = 1.667$ dengan $sig, 0.001 < 0.05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Velocity of money.

- d. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh E-Money terhadap Jumlah Uang Beredar melalui Inflasi diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.025$ lebih besar daripada nilai $t_{tabel} = 1.667$ dengan $sig, 0.001 < 0.05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima hal ini menunjukkan bahwa E- Money memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar melalui Inflasi.
- e. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh E-Money terhadap Velocity of money melalui inflasi diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.908$ lebih besar daripada nilai $t_{tabel} = 1.667$ dengan $sig, 0.001 < 0.05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima hal ini menunjukkan bahwa E-Money memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Velocity of money melalui inflasi

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jazairi, A. B. J. (2015). *Minhajul Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anonymous. (2011). Uang elektronik bisa picu inflasi. Retrieved March 5, 2020, from <https://finance.detik.com/moneter/d-1653992/uang-elektronik-bisa-picu-inflasi>
- Anshori, A. G. (2018). *Perbankan syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Arifin, J. (2018). *Statistik bisnis terapan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Aristiyowati, E. S., & Falianty, T. A. (2018). Peranan perkembangan inovasi finansial sistem pembayaran dalam mempengaruhi permintaan uang di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(3), 404–426. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i3.128>
- Arnone, M., & Bandiera, L. (2014). Monetary policy, monetary areas, and financial development with electronic money. *Monetary and Financial Systems Department*. Working Paper No. 04/122. Retrieved from <https://www.imf.org/en/Publications/WP/Issues/2016/12/30/Monetary-Policy-Monetary-Areas-and-Financial-Development-with-Electronic-Money-17415>
- Bank Indonesia. (2014). Bank Indonesia mencanangkan gerakan nasional non tunai. Retrieved December 3, 2019, from https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_165814.aspx
- Bank Indonesia. (2016a). BI 7-day (reverse) repo rate. Retrieved September 22, 2020, from <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/penjelasan/Contents/Default.aspx>
- Bank Indonesia. (2016b). Inflasi di Indonesia: Karakteristik dan pengendaliannya. Retrieved March 5, 2020, from <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:M9hzbpX11ZkJ:https://www.bi.go.id/id/publikasi/seri-kebanksentralan/Documents/BSK-23-Inflasi-di-Indonesia.pdf>
- Bank Indonesia. (2019). Kebijakan moneter. Retrieved September 22, 2020, from <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kebijakan-moneter/tinjauan/Pages/Tinjauan-Kebijakan-Moneter-Des-2019.aspx>

- Dandapani, K. (2017). Electronic finance – Recent developments. *Managerial Finance*, 43(5), 614–626. <https://doi.org/10.1108/MF-02-2017-0128>
- Djohanputro, B. (2016). *Prinsip-prinsip ekonomi makro*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Duli, N. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Effendie. (2017). *Keuangan negara*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Endriani, S. (2015). Konsep uang: Ekonomi Islam vs. Ekonomi konvensional. *Anterior Jurnal*, 15(1), 70–75. Retrieved from umpalangkaraya.ac.id
- Fadilla. (2017). Perbandingan teori inflasi dalam perspektif Islam dan konvensional. *Islamic Banking*, 2(2), 1–14. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/287378-perbandingan-teori-inflasi-dalam-perspek-fa6cf8e2.pdf>
- Fadlillah, F. F. (2018, March 29). Sudah saatnya beralih ke e-money, alat pembayaran zaman now. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Retrieved March 4, 2020, from <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/sudah-saatnya-beralih-ke-e-money-alat-pembayaran-zaman-now/>
- Fatmawati, M. N. R., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh transaksi non tunai terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2015–2018 dengan inflasi sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 11(2), 269–283. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1608>
- FORDEBI, A. D. (2016). *Ekonomi dan bisnis dalam Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gani, I., Amalia, S. (2015). *Alat analisis data*. Yogyakarta: ANDI.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS* (Edisi 7). Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Latifa Harija, & Sumayyah, D. S. (2023). Pengaruh kinerja keuangan, intellectual capital, financial, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2020. 4(1), 17–29. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i1.3164>
- Retrieved from <https://www.idx.co.id/id>
- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2019). Analisis pengaruh pengungkapan sustainability report, kinerja keuangan, kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Journal of Business & Banking*, 7(2). <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i2.1397>
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja dan nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 195–206. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/keuanganberkelanjutan/id/newsmedia/detailpressconference/2920/hadir-di-pertemuan-cop-26-ojk-tegaskan-komitmen-dukung-keuangan-berkelanjutan>